

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA SMP
NEGERI 1 SUNGAI MANDAU KABUPATEN SIAK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*



Oleh :

MUSLIMAH

NPM :152410094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

PEKANBARU

2019/ 1440 H

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai macam nikmat-Nya kepada hamba-Nya baik nikmat jasmani maupun rohani, kesempatan serta nikmat Iman dan Islam yang Allah berikan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan lancar.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan keharibaan junjungan alam, sang makhluk sempurna penutup para Nabi dan Rasul di muka bumi, yakni Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah mentarbiyah kita dari alam yang penuh dengan kejahilan menuju alam yang dipenuhi oleh ilmu pengetahuan, dari alam yang dipenuhi oleh kekufuran serta kekafiran menuju alam keimanan yang dipenuhi oleh pancaran Nur Ilaahi Rabbi.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan-bimbingan dan juga suport dari orang tua, dosen, dan teman-teman, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Rusli Ajis dan ibunda Zaitun yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, menyekolahkan serta selalu mendo'akan, memberikan semangat, motivasi dan dukungan baik moril maupun meteril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof.Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL. Selaku Rektor Universitas Islam Riau yang selalu menjadi motivator untuk menyelesaikan studi.
3. Bapak Dr. Zulkifli MM. M.E.Sy selaku dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau.

4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan selaku dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak Dr. H. M. Ali Noer, MA selaku dosen pembimbing 1, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Miftah Syarif, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Segenap dosen Fakultas Agama Islam prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
8. Bapak Tarmizi dan segenap karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam yang telah melayani kebutuhan penulis selama menuntut ilmu.
9. Saudara kandung saya Sandri dan Rahma Wulan Dari yang selalu memberikan dukungan dan doa.
10. Teman-teman angkatan 2015 prodi Pendidikan Agama Islam terutama kelas C yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan Juzi Rumayalita, Siti Sulwana, Lusi Kurnia, Tri Nuraini, Elsa Putri Desi, Sri Lestari, Resti Wahyuni, Norsalia, Khalimatus Syakdiyah, AINU Duha, Resti Wahyuni, Noviza Agung Santoso, Didik Wahudi yang telah memberi support, dukungan, dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman kost saya Tia Ariyanti, Karsilah, Siti Supiana, Rizki Ramayani, Rizki Yeno Sari, Khalida Milya Wahyuni, Oci Anissa Sucita, Suci Yandra, Agusti Astuti yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a serta memberikan masukan kepada penulis.

13. Bapak Kadri, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Sungai Mandau yang telah memberi izin kepada penulis, untuk dapat melakukan penelitian disekolah tersebut serta yang telah memberikan support agar tetap semangat dalam melakukan penelitian ini.

14. Majelis guru SMP Negeri 1 Sungai Mandau terutama ibu Nety, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala semangat dan dukungan serta masukan-masukannya. Akhir kalam, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi yang berarti dalam khasanah keilmuan.

Pekanbaru, Februari 2019
Penulis

MUSLIMAH
NPM: 152410094

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	6
C. Perumusan Masalah.	6
D. Tujuan Masalah	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Konsep Teori.....	9
B. Pengertian Pendidikan Agama Islam	15
C. Konsep Karakter Islami.....	16
D. Penelitian Yang Relavan.....	34
E. Konsep Operasional	36
F. Kerangka Konseptual	37
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41

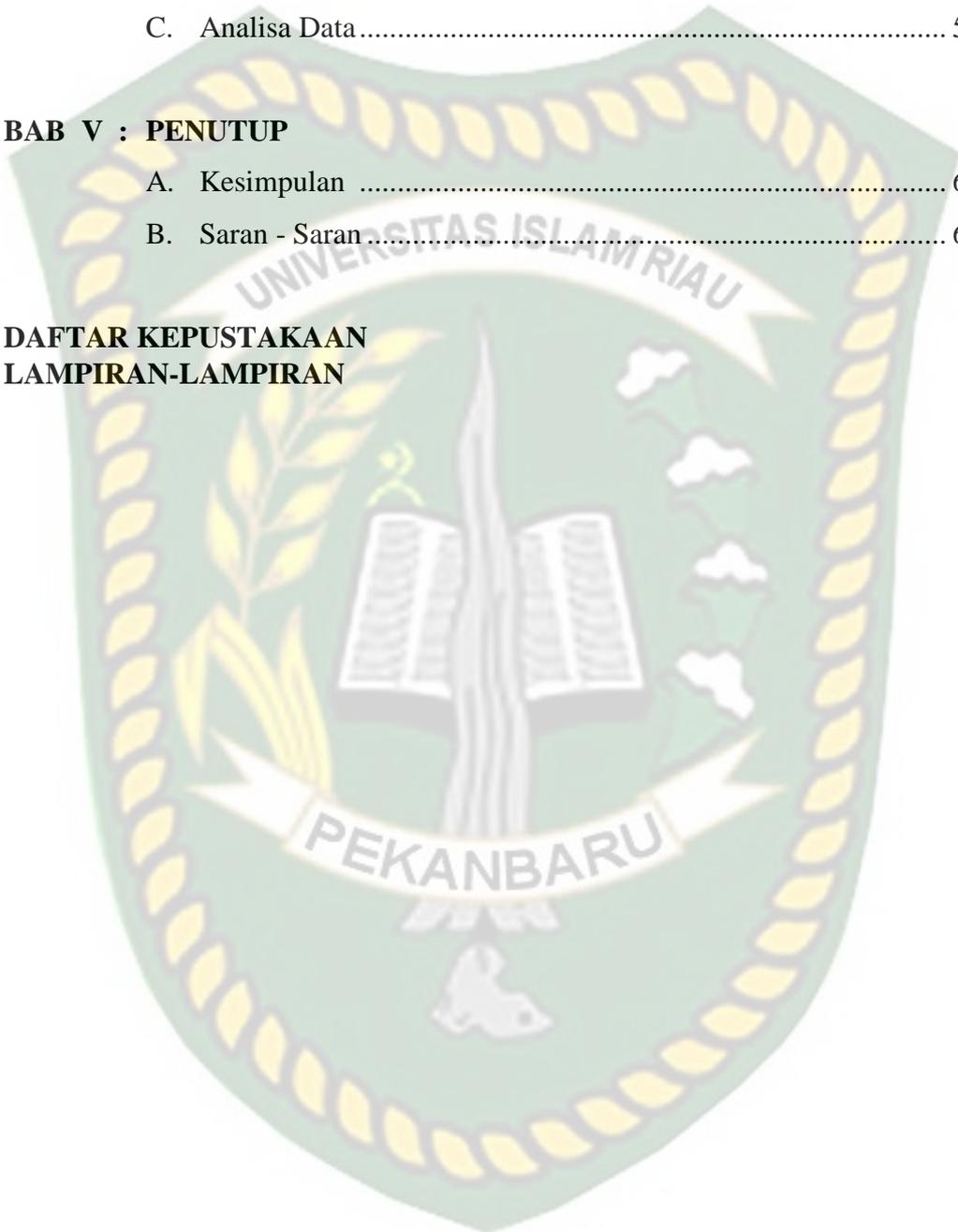
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian 44
B. Hasil Wawancara 51
C. Analisa Data 54

BAB V : PENUTUP

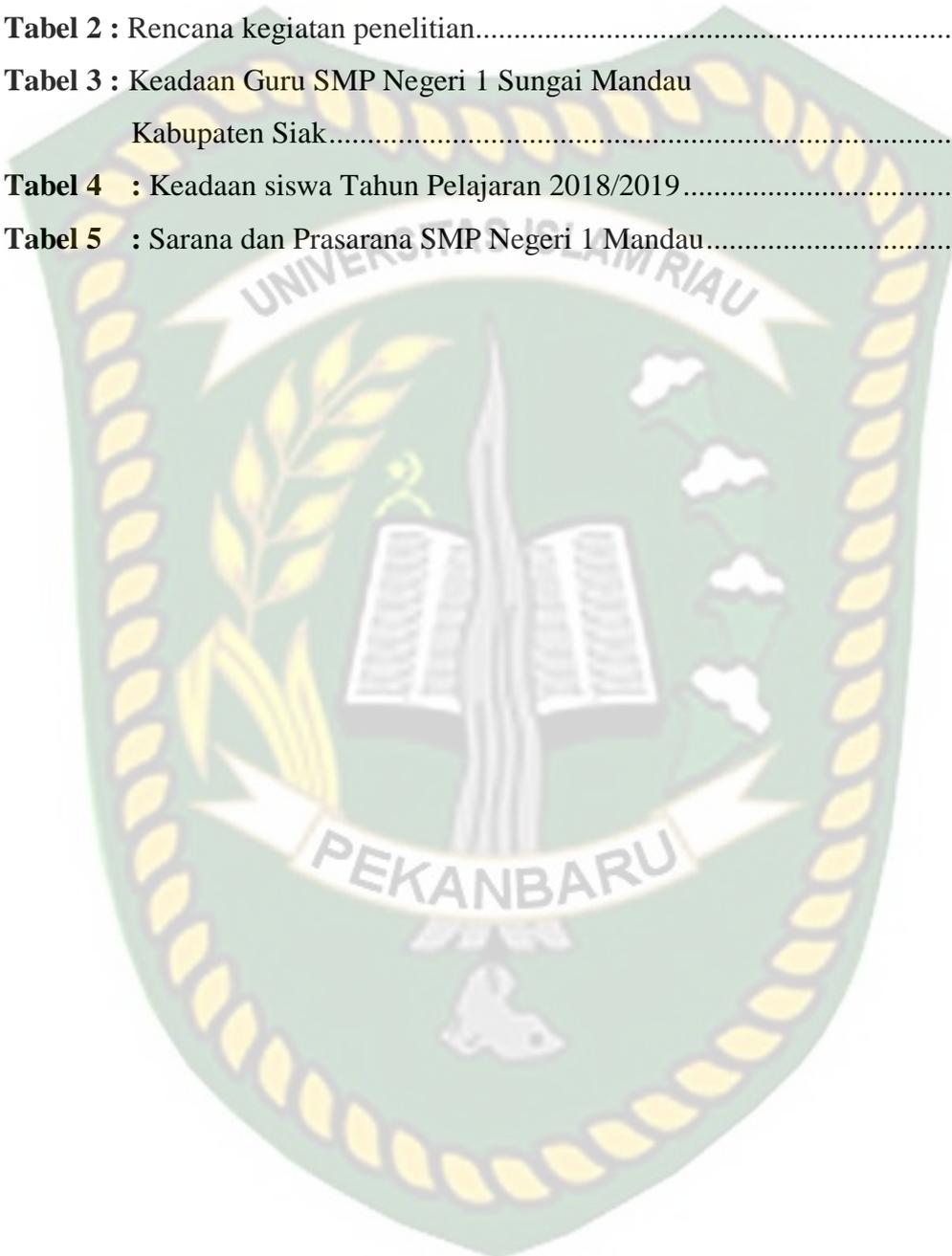
A. Kesimpulan 64
B. Saran - Saran 64

**DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter islami siswa	36
Tabel 2 : Rencana kegiatan penelitian.....	39
Tabel 3 : Keadaan Guru SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak.....	50
Tabel 4 : Keadaan siswa Tahun Pelajaran 2018/2019.....	50
Tabel 5 : Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Mandau.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Wawancara
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian SMP Negeri 1 Sungai Mandau
Kabupaten Siak
- Lampiran 4 : Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 5 : Dokumentasi Peneliti



ABSTRAK

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA SMP NEGERI 1 SUNGAI MANDAU KABUPATEN SIAK

MUSLIMAH

152410094

Dalam Islam karakter merupakan masalah fundamental untuk membentuk umat yang berkarakter, oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam harus dapat membentuk karakter siswa yang islami. Adapun gejala-gejala dalam penelitian ini adalah di antara siswa ada sebagian kecil ngobrol saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung, ada diantara siswa datang terlambat ketika dilakukan kegiatan keagamaan, ada diantara siswa masih mengganggu teman ketika guru menyampaikan tausiyah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter islami siswa SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi, setelah data diperoleh dengan analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dan menarik kesimpulan sebagai berikut: pertama, pembelajaran di kelas sesuai dengan silabus, RPP, dan metode pembelajaran. Kedua melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti rohis dan pramuka. Ketiga, melalui keteladanan keteladanan sehingga guru menjadi panutan langsung terhadap apa yang dilakukannya termasuk datang ke sekolah tepat pada waktunya. Keempat, melalui metode pembiasaan ada yang namanya kegiatan rutin, piket pagar penerapan 5s, membaca doa dan ayat bersama setiap mulai pembelajaran, sholat dhuha, zuhur, dan ashar berjamaah serta kegiatan keagamaan lainnya.

Kata Kunci: Karakter Islami, Upaya Guru

ABSTRACT

THE EFFORTS OF ISLAMIC STUDIES TEACHERS IN BUILDING ISLAMIC CHARACTERS ON STUDENTS OF SMPN SUNGAI MANDAU SIAK REGENCY

MUSLIMAH

152410094

In Islam, character is a fundamental matter to build people's characters, therefore the teachers of Islamic studies must be able to build Islamic characters on students. The signs of students' behaviours previously namely: there were some students chatting when the implementation of teaching and learning activities took place, there were some students who came late when religious activities were conducted, and some of the others still disturbed friends while the teacher was delivering tausiyah. The purpose of this study is to find out the efforts of Islamic studies teachers in building Islamic characters on students of SMPN 1 Sungai Mandau, Siak Regency. The type of research is qualitative. To obtain data, the data collection techniques in form of interviews and documentation were used. After the data were obtained by analyzing data in form of data reduction, data presentation, and verification of data, then several conclusions were drawn as follows: first, the classroom learning activity was in accordance with syllabus, lesson plan, and learning method. Second, it was through extracurricular activities such as Rohis and Scout. Third, it was through exemplary so that the teacher becomes a direct role model for what s/he does including coming to school on time. Fourth, it was through habituation methods such as routine activities, pickets, applying 5S, praying and reading verses together before starting learning, performing dhuha, zuhur, and ashar prayers in congregation and other religious activities.

Keywords: Islamic Characters, Teacher's Efforts

ملخص

جهود مدرس تعليم الدين الإسلامي في تكوين الشخصية الإسلامية للطلبة في المدرسة المتوسطة الحكومية الواحدة سونقاي مانداو منطقة سيالك

مسلمة

152410094

في الإسلام تعد الشخصية الإسلامية مسألة أساسية لتكوين شخصية من الناس، لذلك يجب أن يكون مدرس تعليم الدين الإسلامي قادرين على تكوين الشخصية الإسلامية للطلبة. كانت الأعراض في هذا البحث بين الطلبة كان هناك عدد صغير من الأشخاص الذين تحدثوا عندما تم تنفيذ أنشطة التعليم والتعلم، وكان هناك طلبة وصلوا متأخرين عندما تم إجراء الأنشطة الدينية، وكان بعض الطلبة لا يزالون منزعجين من الأصدقاء عندما ألقى المدرس التوصية. الغرض من هذا البحث هو معرفة جهود مدرس تعليم الدين الإسلامي في تكوين الشخصية الإسلامية لطلبة في المدرسة المتوسطة الحكومية الواحدة سونقاي مانداو منطقة سيالك. هذا النوع من البحث هو نوعي. للحصول على البيانات في هذا البحث، تم استخدام تقنيات جمع البيانات في شكل مقابلات ووثائق، بعد الحصول على البيانات من خلال تحليل البيانات في شكل تقليل البيانات، وعرض البيانات، والتحقق من البيانات واستخلاص النتائج على النحو التالي: التعلم والتعليم وفقاً للمناهج الدراسية وخطة الدراسة وطرق التدريس. الثانية من خلال الأنشطة اللامنهجية مثل روهيس (الروح الإسلامي) والكشافة. ثالثاً، من خلال مثال مثالي حتى يصبح المدرس نموذجاً مباشراً لما يفعله بما في ذلك القدوم إلى المدرسة في الوقت المحدد. رابعاً، من خلال أساليب التعود، توجد أسماء تقوم بأنشطتها الروتينية، وصناديق السور التي تطبق 5 س، وقراءة الصلوات والآيات معاً في كل مرة يبدأ فيها التعلم، والصلوة من أجل الضحى، والظهر، والعصر جماعة ومع الأنشطة الدينية الأخرى.

الكلمات الرئيسية: الشخصية الإسلامية، جهود المدرس

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan-perubahan dalam berbagai bidang kehidupan di tengah masyarakat. Dalam menghadapi era tersebut pendidikan tidak cukup hanya mengedepankan kecerdasan intelektual saja akan tetapi di sisi lain perlu untuk membentuk karakter islami siswanya. Tujuan dari pembentukan karakter islami ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan penyimpangan perilaku peserta didik.

Seorang guru pendidikan agama Islam harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, agar memiliki pengaruh dalam mendidik, sehingga peserta didik akan mencoba untuk mendalami perubahan yang baik yang dilakukan oleh guru tersebut. Seorang guru harus bisa mengajak peserta didik untuk berkarakter islami dan berakhlak mulia. Guru menduduki posisi penting dalam berhasil atau tidaknya pendidikan karakter di sekolah. Karena pendidikan karakter sesungguhnya mempunyai esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Dengan guru yang patut untuk dijadikan teladan, pendidikan karakter akan mudah dibangun dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah (Azzet,2013: 37).

Pendidikan karakter merupakan manajemen untuk membangun budaya perilaku yang mulia, bukan hanya bersifat normative dan bermoral. Karakter merupakan pengawalan untuk membangun kebiasaan agar tahu nilai- nilai

kebenaran, dan bisa untuk selalu mengamalkan kebenaran yang diyakini, dengan kata lain, pendidikan karakter manajemen kebaikan dalam bentuk konsep dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari (Zubaedi, 2011: 1).

Pendidikan karakter merupakan jiwa dari pendidikan Islam itu sendiri dan seluruh komponen pendidikan Islam itu sendiri dan seluruh komponen pendidikan Islam yaitu orang tua, guru, dan masyarakat hendaknya bertanggung jawab untuk menjadikan pendidikan akhlak sebagai pendidikan utama terhadap generasi selanjutnya. Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau pererapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Mengingat perannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik (Yusuf, 2013: 139).

Proses pendidikan karakter ataupun akhlak dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat (Zubaedi, 2011: 19). Dalam Islam, karakter merupakan masalah fundamental untuk membentuk umat yang berkarakter. Meningkatkan karakter melalui pembinaan akhlakul karimah (akhlak mulia), yakni upaya transformasi nilai-nilai qur'ani kepada anak yang lebih menekankan aspek afektif atau wujud nyata dalam amaliyah seseorang. Selain itu, Islam melihat bahwa identitas dari manusia pada hakikatnya adalah

akhlak yang merupakan potret dari kondisi batin seseorang yang sebenarnya. Makanya dalam hal ini Allah Swt, begitu tegas mengatakan bahwa manusia mulia itu adalah manusia yang bertakwa (tunduk atas segala perintah-Nya). Kemuliaan manusia di sisi-Nya bukan diukur dengan nasab, harta maupun fisik, melainkan kemuliaan yang secara batin memiliki kualitas keimanan dan mampu memancarkannya dalam bentuk sikap, perkataan dan perbuatan (Johansyah:2011). Pembentukan karakter dalam diri individu ini akan sangat bermanfaat dalam kehidupannya di keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat, baik itu ketika masih bersekolah maupun setelah lulus dari jenjang pendidikan yang diikutinya (Azzet, 2013: 37-38). Bahkan dewasa ini juga banyak pakar bidang moral dan agama yang sehari-hari mengajar tentang kebaikan, tetapi prilakunya tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkannya. Sejak kecil anak-anak diajarkan tentang bagusnya sikap jujur, berani, kerja keras, kebersihan, dan jahatnya kecurangan. Tapi, nilai-nilai kebaikan itu diajarkan dan diujikan sebatas pengetahuan diatas kertas dan dihafal sebagai bahan yang wajib dipelajari, karna diduga akan keluar dalam kertas soal ujian. Kasus kejujuran yang diungkapkan oleh salah seorang peserta ujian nasional (UN) tahun 2010 lalu bahkan menjadi barang yang mahal untuk diperjuangkan di negeri ini (Gunawan,2014:29).

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar yang dapat membedakan antara manusia dengan hewan. Sebagai peserta didik tentunya seorang siswa harus memiliki akhlak yang baik dan bermoral, sehingga

dengan akhlak dan moral yang baik siswa dapat diterima tidak hanya juga di masyarakat tertentu.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tersebut, tujuan pendidikan yang utama adalah untuk menjadikan siswa berprilaku takwa kepada tuhan yang maha esa sesuai dengan ajaran agama menjadi tujuan utama pendidikan di Indonesia. Dengan demikian sikap religius lah yang merupakan komponen utama meningkatkan dan mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Amanah dari undang-undang tersebut ini bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas tetapi juga berkepribadian atau berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas dari nilai-nilai bangsa serta agama (Kurniawan, 2013:103). Menurut Abd. al-Rahman al-Nahlawi dalam buku Ramayulis dan Samsul Nizar mengatakan bahwa tanggung jawab pendidik adalah mendidik individu supaya beriman kepada Allah melaksanakan syari'at-Nya, mendidik diri supaya beramal saleh dan mendidik masyarakat untuk saling menasehati dalam melaksanakan kebenaran, saling menasehati agar tabah dalam menghadapi kesusahan, beribadah kepada Allah serta menegakkan kebenaran (Ramayulis, 2009: 158). Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah siswa dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berprilaku disekolah. Kebiasaan tersebut masih banyak yang tidak menunjang

bahkan menghambat pembelajaran. Masih sering menyaksikan dan mendengar siswa yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Misalnya, merokok, rambut gondrong, membolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan di dalam kelas, melawan guru, berkelahi, bahkan tindakan yang menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal. Dengan kata lain, masih banyak siswa yang tidak disiplin, dan menghambat jalannya pembelajaran (Mulyasa, 2011: 170).

Dalam upaya pembentukan karakter yang islami di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas tetapi juga harus mengarahkan setiap aktifitas siswa nya pada bentuk keagamaan misalnya, para peserta didik diajak untuk memperingati hari besar Islam dan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah tersebut, yang kemungkinan besar juga akan memberi informasi pada siswa tentang materi-materi yang telah dipelajari di dalam kelas.

Sekolah SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak merupakan sekolah yang lingkungan masyarakat nya mayoritas beragama Islam, yang nanti akan membentuk siswa sesuai dengan ajaran agama dan budaya nya yang penuh dengan etika, tata krama, dan sopan santun. Guru pun telah membentuk karakter siswa yang islami dari segala macam kegiatan yang ada di sekolah tersebut baik dalam kegiatan Ekstra maupun Intra. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang kurang berkarakter islami yang ditandai dengan gejala-gejala berikut:

1. Ada di antara siswa ngobrol saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2. Ada di antara siswa datang terlambat ketika dilakukan kegiatan keagamaan.
3. Ada di antara siswa masih mengganggu teman ketika guru menyampaikan tausiyah.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut masih rendahnya karakter islami pada siswa di SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak disebabkan oleh kurangnya upaya guru dalam pembentukan karakter islami siswa. Sehingga terlihat kurangnya karakter islami siswa. Maka berdasarkan masalah ini sangat urgen untuk diteliti dan peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dibatasi pada Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dikemukakan perumusan masalah yaitu : Apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam membentuk karakter islami siswa SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam membentuk karakter islami siswa SMP Negeri 1 Sungai Mandau.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi beberapa pihak di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berguna untuk dapat memperkaya dibidang pendidikan ilmu pengetahuan agama, khususnya pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan karakter islami siswa SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru diharapkan untuk dapat mengembangkan karakter Islami siswa melalui Pendidikan Agama Islam disekolah.

b. Bagi siswa diharapkan bisa menerima apa yang dikatakan oleh guru. Melaksanakan apa yang di perintahkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan baik dan mengembangkan karakter yang islami.

c. Bagi peneliti dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti dan juga dapat mengembangkan karakter yang islami.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang Latar Belakang, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisikan Konsep Teoritis, Penelitian Relevan, Konsep Operasional dan Kerangka Konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan tentang: Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Wawancara, dan Analisis Data.

BAB V : PENUTUP

Berisikan Kesimpulan dan Saran-Saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Pengertian Upaya

Menurut kamus bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu yang dimaksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar (Depdiknas, 2008:1534). Sekolah mempunyai peran yang cukup strategis dalam pembentukan karakter islami siswa. Karakter seseorang akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, karena sebagian besar waktu dihabiskan di sekolah. Kurikulum sekolah, model pembelajaran, guru, lingkungan sekolah, kebiasaan-kebiasaan siswa secara umum, program sekolah, dan berbagai bentuk kebijakan sekolah adalah pendidikan yang berperan membentuk karakter islami siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa upaya guru merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk memberikan pengalaman baru, keterampilan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan suatu usaha dengan mengarahkan tenaga, pikiran, waktu dan badan untuk mencapai suatu keinginan atau impian yang dimaksud (Ali, 1990:190).

2. Pengertian Guru

a. Etimologi (Asal Kata)

Dalam bahasa Inggris ditemukan beberapa kata untuk sebutan guru, yaitu “*teacher*” “*tutor*”, *educator*, dan *instructor*. *Teacher*

diartikan sebagai seseorang yang mengajar, tutor diartikan seseorang yang memberi pengajaran terhadap siswa, *instructor* diartikan seseorang yang mengajar. *Educator* diartikan sebagai seseorang yang mempunyai tanggung jawab pekerjaan mendidik yang lain. Dalam bahasa arab tern guru disebut dengan ustadz, mudarris, muaddib, mu'alim dan mursyid.

Istilah di atas berarti:

1. Ustadz, yaitu orang yang memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerja sesuai zaman.
2. Mua'alim, yaitu orang yang mengetahui sesuatu dan mampu menjelaskan hakekat dalam pengetahuan yang diajarkan.
3. Muaddib, yaitu orang bermoral, etika dan adab artinya orang yang mempunyai peran membangun peradaban berkualitas dimasa depan.
4. Mursyid, yaitu orang yang berusaha mengeluarkan penghayatan akhlak kepada peserta didik (petunjuk).
5. Mudarris, yaitu orang yang berusaha mencerdaskan peserta didik.

b. Terminologi (Istilah)

Menurut Zakiah Daradjat mendefinisikan kata guru atau pendidik adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Ramayulis, berpendapat bahwa guru (pendidik) adalah orang yang memikul tanggungjawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi.

Zahra Idris dan Lisma Jamal, mengatakan bahwa guru (pendidik) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan (mampu berdiri sendiri) memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri dan makhluk sosial. Dari defenisi di atas dapat dikatakan bahwa guru adalah seorang yang menjalankan tugas utamanya yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan (Ramayulis, 2013: 1-4).

Guru adalah satu komponen pendidikan yang memiliki peran dan fungsi yang amat strategis. Karena demikian pentingnya, hingga diantara pakar pendidikan ada yang berpendapat: “andai kata tidak ada kurikulum secara tertulis, tidak ada ruang kelas dan prasarana belajar mengajar lainnya, namun ada guru, maka pendidikan masih dapat berjalan (Nata, 2012: 34). Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru artinya diindahkan atau dipercaya, sedangkan ditiru artinya di contoh atau di ikuti dilihat dan ditelusuri dari bahasa aslinya, sansekerta, kata “guru” guru adalah gabungan dari kata gu dan ru. Gu artinya kegelapan, sedangkan ru artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan (Hamka Abdul Aziz,2012:19)

Guru adalah pekerja yang profesional yang secara kusus disiapkan untuk mendidik anak-anak yang telah diantarkan oleh orang tua untuk dapat mendidik anaknya disekolah. Guru atau pendidik

sebagai orang tua kedua dan sekaligus penanggung jawab pendidikan anak didiknya setelah kedua orang tua didalam keluarganya memiliki tanggung jawab pendidikan yang baik kepada peserta didiknya. Guru merupakan penanggung jawab utama pendidikan anak melalui proses pendidikan formal anak yang berlangsung disekolah karena tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari sebuah amanat yang dipikulkan diatas pundak para guru (Wijayani, 2012: 97).

Menurut Undang-Undang Sisdiknas BAB XI pasal 39 ayat 2 (2013:21) pendidik merupakan tenaga professional yang bertujuan merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada perguruan tinggi. Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT (Najmi Hayati dkk, 2015: 120).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (Suprihatiningrum, 2014: 24). Kebanyakan penghuni syurga adalah guru, hampir semua orang besar adalah guru. Rasul adalah guru, Nabi Muhammad SAW adalah guru,

empat Khalifah Rasyidin adalah guru. Sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq 1-5 pertama di turunkan adalah:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut nama) Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakanmu dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Al-Qur'an dan Terjemahan, Syamil Al-Qur'an, Depertemen Agama R.I Bandung, 2009).

Jadi guru adalah pekerja yang profesional yang mempunyai citra baik yang menjalankan tugas utamanya yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan yang formal. Guru merupakan penanggung jawab utama pendidikan anak melalui proses pendidikan formal anak yang berlangsung disekolah.

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah yang kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang

muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara (Zuhairini, 1994:45).

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mentransfer ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina atau membentuk akhlak peserta didik agar menjadi orang yang memiliki keperibadian yang baik. Seorang pendidik dalam ajaran agama Islam memiliki peran dan fungsi yang amat luas (Tobroni, 2008: 107). Sebagai guru pendidikan agama Islam harus taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Allah kalau ia sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan, yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh siswa. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai siswa, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dilakukannya.

Dengan demikian seorang guru pendidikan agama Islam ialah merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi siswa, maka di samping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan

hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

B. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata lain mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuawn, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbinsyah, 2014: 10).

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dalam Hasbullah, adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan islam dalam arti konkret adalah pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan ditujukan untuk umat islam. Berdasarkan argumentasi ini, maka pengertian pendidikan islam dalam dartaan konkret tertuju pada lembaga-lembaga pendidikan seperti: madrasah, sekolah, islam, pesantren, taman pengajian Al-Qur'an (TPA/TPQ), majlis ta'lim, mimbar, halaqoh, dan mimbar pengajian ke-Islam-an (Muliawan, 2015: 15). Jadi pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam

pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Muhammad Ali Pasya sangat menyadari pentingnya arti pendidikan dan ilmu pengetahuan bagi kemajuan suatu bangsa. Maka, Muhammad Ali Pasya mencurahkan perhatiannya bagi pendidikan. Maka untuk itu ia mendirikan kementerian pendidikan dan lembaga pendidikan (Syahraini Tambak, 2015: 188). Eksistensi manusia baik posisinya sebagai makhluk sosial maupun individual tidak akan terlepas dari kebutuhannya akan ilmu pengetahuan. Bahkan tinggi rendahnya kedudukan manusia dimuka bumi ini, salah satunya ditentukan oleh ilmu yang dimilikinya, disamping factor lainnya seperti nilai ketakwaan (Sholeh, 2016: 206).

C. Konsep Karakter Islami

1. Pengertian Karakter Islami

a. Etimologi (Asal Kata)

Karakter menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa yunani karakter dari kata *charasein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa inggris karakter dan dalam bahasa indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter.

b. Terminologi (Istilah)

Sementara menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya:

1. Hornby and Parnwel (1972) mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.
2. Hermawan Kartajaya (2010) mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh sesuatu benda atau individu tersebut adalah asli, dan mengkar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.
3. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu difikirkan lagi.

Islam memiliki sifat universal dan kosmopolit yang dapat menambah keranah kehidupan apa pun, termasuk dalam ranah pendidikan. Ketika Islam dijadikan sebagai paradigm ilmu pendidikan, paling tidak ada tiga alasan. Pertama, ilmu pendidikan sebagai ilmu humaniora tergolong ilmu normative. Kedua, dalam menganalisis masalah pendidikan. Ketiga, menjadikan Islam sebagai paradigma (Syahraini Tambak, 2016: 116). Dalam Islam, pendidikan karakter itu sendiri bersumber dari al-Qur'an dan As-Sunnah. Setiap ajaran yang terdapat dalam Islam pada prinsipnya untuk kesempurnaan akhlak seseorang. Bukan hanya sekedar teori tetapi figure Nabi Muhammad SAW tampil sebagai (uswatun hasanah) atawa suri tauladan. Dengan

demikian karakter islami adalah bentuk karakter yang kuat didalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat irodiyyah dan ikhtiyariyyah (kehendak dan pilihan) yang menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang yang berasaskan nilai-nilai Islam berupa wahyu ilahi dalam hal ini berita yang datang dari Nabi Muhammad SAW baik perkataan atau perbuatan dan atau persetujuan.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungandengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Marzuki, 2015:21).

Adapun pendidikan karakter, menurut Thomas Licona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah ciri khas kepribadian seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain (Gunawan, 2012: 1-3).

Menurut pusat bahasa Depdiknas istilah karakter diartikan dengan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, watak, dan tempramen (Zubaedi, 2011: 8). Sementara itu,

dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Secara universal berbagai karakter di rumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian, menghargai (*respect*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*) dan persatuan (*unity*). Jadi karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas individu atau sekelompok individu. Karakter Islami adalah semua muatan yang terdapat dalam pendidikan karakter yang terdapat dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Indonesia, hanya saja muatan religius diberikan porsi lebih dalam pembahasannya dan penekanan dalam karakter Islami ini dengan memperluas cakupan pada nilai Ketuhanan, dengan memperbanyak nilai atau amalan berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Karena pendidikan karakter juga memiliki relevansi dengan penguatan nilai karakter yang diajarkan oleh agama Islam, yang di dalamnya terdapat ajaran atau amalan yang mengajarkan manusia untuk menjalankan ajaran agama serta berbuat kebajikan kepada semua manusia.

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proses*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), yang di tuju pada terwujudnya sosok manusia masa

depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan karakter harus menumbuh kembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh (*kaffah*) (Mulyasa,2013:2).

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan hal yang baik dan buruk, akan tetapi yang terpenting adalah menanamkan kebiasaan tentang mana yang baik sehingga seseorang menjadi paham mana yang baik atau tidak baik (*aspek kognitif*), mampu merasakan nilai yang baik (*afektif*), dan bisa melakukan hal yang baik itu dalam kehidupannya (*psikomotorik*) (Lestari, 2012: 1).

D. Hakikat pendidikan karakter Islami

Jurus pertama yang harus diperhatikan dalam menyukseskan pendidikan karakter di sekolah adalah memahami hakikat pendidikan karakter tersebut dengan baik. Hal ini penting, karena pendidikan karakter bergerak dari kesadaran (*awareness*), pemahaman (*understanding*), kepedulian (*concern*), dan komitmen (*commitment*), menuju tindakan (*doing or action*). Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat bergantung ada atau tidaknya kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen dari semua warga sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan karakter tersebut. Bahwa salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang berperilaku baik meskipun telah memiliki pemahaman tentang kebaikan itu disebabkan karena tidak terlatih untuk melakukannya. Oleh karena itu pendidikan karakter sebaiknya diajarkan melalui berbagai tindakan praktik dalam proses

pembelajaran, jangan terlalu teoritis dan jangan banyak membatasi aktifitas pembelajaran, apalagi hanya terbatas di dalam kelas (Mulyasa,2013:14).

Sebenarnya hakikat pendidikan karakter adalah membuat peserta didik tidak hanya hormat kepada orang tertentu, dan juga ada sebagian peserta didik yang hanya takut kepada guru tetapi tidak takut kepada orang tuanya. Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Agar pelaksanaan proses pendidikan Islam dapat mencapai tujuan yang ingin dikehendaki untuk menjadikan peserta didik insan kamil, maka setiap peserta didik hendaknya senantiasa menyadari tugas dan tanggung jawabnya (Musaddad Harahap, 2016: 151). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan "*habbit*" atau kebiasaan yang terus menerus di peraktikkan dan di amalkan. (Mulyasa,2013:3).

Menurut Ratna megawangi, dalam Mulyasa (2013: 5) pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun 9 pilar karakter mulia yang selayaknya di jadikan acuan dalam pendidikan karakter, baik sekolah maupun di luar sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Cinta Allah dan kebenaran.
2. Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri.
3. Amanah.
4. Hormat dan santun.
5. Kasih sayang, peduli dan kerja sama.
6. Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah.
7. Adil dan berjiwa kepemimpinan.
8. Baik dan rendah hati.
9. Toleran dan cinta damai.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia seiring dengan di utusnya nabi Muhammad SAW untuk memeperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan *mua'malah*, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (*kaffah*) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan di personifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat *shidiq*, *tabliqh*, *amanah*, *fathonah* (STAF).

E. Tujuan Pendidikan Karakter Islam

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi kalbu/nurani/efektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Mempersiapkan anak supaya mempunyai karakter yang baik, yang mana nantinya ketika anak dewasa sudah menjadi kebiasaan dalam kesehariannya (Fadilah, 2014:25-26).

Pendidikan karakter secara terperinci memiliki lima tujuan pertama, mengembangkan potensi kalbu/nurani/efektif peserta didik sebagai manusia dan warga yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan.

Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Mempersiapkan anak supaya mempunyai karakter yang baik, yang mana

nantinya ketika anak dewasa sudah menjadi kebiasaan dalam kesehariannya (Fadilah, 2014: 25-26).

Pendidikan karakter bukanlah sebuah gagasan yang baru. Sepanjang sejarah, di negara-negara di seluruh dunia, pendidikan memiliki dua tujuan besar membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik. Pintar dan baik tidaklah sama. Sejak zaman Plato masyarakat yang bijak telah menjadikan pendidikan karakter sebagai tujuan sekolah. Mereka memberikan pendidikan karakter yang dibarengkan dengan pendidikan intelektual, kesusilaan dan literasi, serta budi pekerti dan pengetahuan. Mereka mencoba membentuk sebuah masyarakat yang menggunakan kecerdasan untuk kemaslahatan, dan mencoba membangun dunia lebih baik (Lickona, 2014:6).

Pendidikan karakter di Indonesia pertama kali dicetuskan oleh Ratna Megawangi, alumni IPB yang concern terhadap dunia pendidikan, anak dan perempuan. Melalui konsep pendidikan holistik berbasis karakter, Mengawangi mengedepankan sembilan karakter yang ingin dibangun. Istilah pendidikan karakter ini kembali menguat ketika Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Muhammad Nuh, dalam pidatonya pada Hari Pendidikan Nasional tahun 2011 menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya pembangunan karakter bangsa (Ulil Amri Syafri, 2014).

Bagaimana dengan pendidikan karakter berbasis al-Qur'an? Landasan pendidikan karakter dalam al-Qur'an terdapat dalam QS an-Nisa' ayat 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Dalam ayat tersebut Allah mengharuskan setiap umat tidak meninggalkan dibelakang mereka generasi yang lemah, tak berdaya dan tak memiliki daya saing dalam kompetisi kehidupan. Ayat ini juga dapat diartikan secara umum bahwa ada pesan alQur’an kepada setiap muslim untuk berupaya sekeras-kerasnya agar generasi sesudahnya merupakan generasi yang tangguh melebihi para pendahulunya. Jadi penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa karakter islami mampu melahirkan sikap yang satu dalam beinteraksi dengan lingkungannya. Mampu menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah, ia merujuk pada warisan spritual yaitu Al-Qur’an dan Sunnah akan menjadi bekal seorang dalam menjalani hidup dengan baik sehingga kebahagiaan yang hakiki akan tercapai. Dan QS an-Nisa’ ayat 9 menjelaskan bahwasanya Allah mengharuskan setiap umat tidak meninggalkan dibelakang mereka generasi yang lemah, tak berdaya dan tak memiliki daya saing dalam kompetisi kehidupan.

Memang tidak dapat diingkari bahwa sudah sangat mendesak pendidikan karakter Islam diterapkan di dalam lembaga pendidikan kita. Alasan- alasan kemerosotan moral, dekadensi kemanusiaan yang terjadi tidak hanya dalam diri generasi muda kita, namun telah menjadi ciri khas abad kita, seharusnya membuat kita perlu mempertimbangkan kembali bagaimana lembaga pendidikan mampu menyumbangkan perannya bagi perbaikan kultur. Sebuah kultur yang membuat peradaban kita semakin manusiawi. Manusia secara natural memang memiliki potensi di dalam dirinya untuk tumbuh dan berkembang mengatasi keterbatasan dirinya dan keterbatasan budayanya. Di lain pihak manusia juga tidak dapat abai terhadap lingkungan sekitar dirinya.

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Tingginya karakter masyarakat sebuah bangsa akan membawanya kepada sebuah peradaban dan kemajuan serta kedamaian. Jika karakteristik/akhlak masyarakatnya rendah maka suatu bangsa tidak mampu mengembangkan diri ke arah kemajuan dan peradaban yang baik dan disegani. Bahkan rendahnya akhlak dan rusaknya karakter individu dalam masyarakat berpotensi menyebabkan musnahnya suatu bangsa. Dalam Alquran banyak diceritakan,

karena kemerosotan moral sebuah bangsa dihancurkan oleh Allah Swt. Salah satunya adalah cerita kaum Nabi Nuh yang ditenggelamkan. Makanya penyair Arab Syauqy merangkai kata yang indah terkait dengan akhlak: “Sesungguhnya kejayaan suatu umat (bangsa) terletak pada akhlaknya selagi mereka berakhlak/berbudi perangai utama, jika pada mereka telah hilang akhlaknya, maka jatuhlah umat (bangsa) ini. Tujuan Pendidikan karakter islami pada intinya adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan pancasila (Gunawan,2012: 29-30).

F. Fungsi Pendidikan Karakter Islami

Pendidikan karakter memiliki fungsi utama pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar berplilaku baik. Kedua, fungsi perbaikan dan pengetahuan, yaitu memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Ketiga, penyaring, yaitu memilih budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermanfaat.

Proses pendidikan karakter kepada peserta didik pada saat ini lebih tepat menggunakan model pembelajaran yang didasari pada interaksi sosial berlandaskan prinsip-prinsip:

1. Melihatkan peserta didik secara aktif dalam belajar

2. Mendasarkan pada perbedaan individu
3. Mengembangkan komunikasi dan kerja sama dalam belajar
4. Meningkatkan pembelajaran sambil berbuat dan bermain
5. Menyesuaikan pelajaran dengan taraf perkembangan kognitif yang masih pada taraf operasi konkret (Zubaedi, 2011: 18 & 230).

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, sabar, dan nilai-nilai lainnya. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut (Gunawan, 2012: 2-4).

G. Pembentukan Karakter Islami

Pembentukan karakter merupakan suatu usaha yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, sekolah, dan masyarakat luas. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak akan berhasil apabila semua lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan, kerjasama dan keharmonisan. Pembentukan karakter yang islami merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Pembentukan karakter islami merupakan proses membangun karakter, dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik, sehingga terbentuknya watak atau kepribadian (personality) yang mulia. Pembangunan karakter manusia adalah upaya yang keras dan sengaja untuk membangun karakter anak didik, yaitu: pertama, anak-anak dalam kehidupan kita memiliki latar belakang yang berbeda-beda, memiliki potensi yang berbeda-beda pula

yang dibentuk oleh pengalaman dari keluarga maupun kecenderungan kecerdasan yang didapatkan dari mana saja sehingga kita harus menerima fakta bahwa pembentukan karakter itu adalah proses membangun dari bahan mentah menjadi cetakan yang sesuai dengan bakat masing-masing kedua, kita harus menerima fakta bahwa pembangunan karakter itu adalah sebuah proses sehingga tak masalah kemampuan anak itu berbeda-beda, tak masalah anak itu bodoh (Mu'in, 2011: 296).

Unsur yang terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya. Jika program yang tertanam ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk karakter islami dan prilakunya sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal maka karakter dan prilakunya berjalan selaras dengan hukum alam dan agama hasilnya karakter dan perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip universal, maka karakter dan prilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Pembentukan karakter islami harus mendapat perhatian yang serius. Dalam proses pembentukan nilai-nilai karakter juga terdapat di dalam ajaran Islam yang selalu ditumbuhkembangkan di dalam diri manusia (peserta didik) (Andayani, 2011: 58).

Ajaran Islam tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Sebagaimana yang terdapat di dalam al-Qur'an: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum

kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (QS. al-Nahl 16: 90). Kendati demikian, Islam memberikan pengajaran yang amat baik kepada manusia untuk berbuat kebajikan, baik kepada Allah, diri sendiri, manusia, makhluk, dan alam semesta ciptaan Allah. Perbuatan atau perilaku yang baik menunjukkan bahwa seseorang atau manusia memiliki karakteristik yang agung (berbudi pekerti yang baik), sebagaimana Rasulullah SAW. bersabda: “kamu tidak bisa memperoleh simpati semua orang dengan hartamu, tetapi dengan wajah yang menarik (simpati) dan dengan akhlak yang baik” (HR. Abu Yu’la dan al-Baihaqi).

H. Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami

Guru dalam proses pembelajaran tidak hanya sekedar tranfer ilmu saja melainkan lebih dari itu dalam konsep Islam adalah sebagai penginternalisasian nilai yang bersumber dari ajaran Islam/ Dalam Islam sosok guru harus memahami karakteristik peserta didik sehingga pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan jiwa anak didik. Karenanya guru dituntut memiliki berbagai ilmu pengetahuan kecakapan baik kepribadian maupun seperangkat ilmu yang mendukung kelancaran tugas dan fungsinya sebagai pencerah dan pembina jasmani dan rohani.

Untuk itu, upaya guru pendidikan agama Islam yang dilakukan dalam proses pembelajaran tidak terbatas pada memberikan informasi kepada peserta didiknya, namun tugasnya lebih komprehensif. Selain mengajar dan membekali peserta didik dengan pengetahuan, guru pendidikan agama Islam

juga harus menyiapkan mereka agar memiliki keperibadian yang baik dan memberdayakan bakat peserta didik di berbagai disiplin atau bidang ilmu, mendisiplinkan moral mereka, membimbing hasrat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa mereka, agar mereka tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama. Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari (Hamalik, 2009: 124).

Adapun upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentuk karakter islami siswa yaitu:

1. Melalui pembelajaran di kelas

Peran guru sebagai pengajar, seiring dengan kemajuan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih menuntut guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang menuntut guru merancang kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Berbagai referensi mengenai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah menurut Permen Nomor 62 Tahun 2014 yang menjelaskan

bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kulikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan sikap peserta didik sehingga dengan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran ini dapat membentuk karakter islami siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk dapat membentuk karakter yang islami di diri peserta didik.

3. Melalui Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam aktivitasnya akan menjadi cerminan siswa. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi. Guru menciptakan situasi atau keadaan islami, dengan memberikan contoh secara langsung. Pelajar cenderung meneladani pendidiknya, karena secara psikologis pelajar memang senang meniru oleh karena itu seorang guru terutama guru pendidikan agama Islam harus bisa memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya, supaya peserta didik dapat membentuk karakter yang islami.

4. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Sedangkan kaitannya dengan metode

pendidikan Islam, metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam (Arif, 2012:110). Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang sangat penting bagi siswa karena pembiasaan inilah akhirnya suatu aktifitas akan menjadi milik siswa di kemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkarakter baik, begitu pula sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkarakter buruk. Ciri khas metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah karakter yang islami. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia dewasa. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan

dalam setiap pekerjaan. Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembentukan karakter islami, bila seorang anak telah terbiasa dengan sifat-sifat terpuji, implus-implus positif lalu tersimpan dalam otak sehingga aktivitas yang dilakukan oleh siswa tercover secara positif untuk itu pihak sekolah harus membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembiasaan yang dapat membentuk karakter islami siswa.

I. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian yang dengan pokok pembahasan yang sama. Adapun penelitian relevan terdahulu yaitu:

1. Abdul Haris FAI UIR 2013 dengan judul penelitian: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Sisiwa Sekolah Dasar Negeri 004 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Dari hasil penelitian tersebut bahwa upaya yang dilakukan sudah baik.
2. Hasbulloh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2015 dengan judul penelitian: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa di SD Putra Jaya Jakarta. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru

pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak karimah siswa di SD Putra Jaya Jakarta sudah sangat baik.

3. R. Novia Khoirunisa FAI UIR 2014 yang berjudul Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Siproitual (SQ) anak usia dini di TK Islam Al-Fitrah Pekanbaru, dengan rumusan masalah yaitu bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan spritual (SQ) anak usia dini di TK Islam Al- Faitrah Pekanbaru. Adapun hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan karakter dapat dilakukan melalui proses pembelajaran, yang terkondisikan dengan lingkungan sekolah yang bernuansa islami. Selain itu, para guru diharapkan dapat memberi contoh dan tauladan bagi siswa.

Berdasarkan tiga penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan. Dimana pada tiga penelitian diatas sama-sama membahas mengenai upaya guru. Penelitian pertama membahas mengenai “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkaktkan Akhlak Sisiwa Sekolah Dasar Negeri 004 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu” menurut hasil penelitiannya sudah baik., Penelitian kedua membahas menjelaskan “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa di SD Putra Jaya Jakarta” hasil penelitiannya sudah sangat baik. Penelitian ketiga, membahas “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Siproitual (SQ) anak usia dini di TK Islam Al-Fitrah Pekanbaru” guru menjadi contoh dan tauladan . Sedangkan peneliti membahas mengenai “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP 1 Sungai Mandau

Kabupaten Siak”. Segi tempat penelitian terdapat perbedaan dari ketiganya, penelitian pertama meneliti di Sekolah Dasar Negeri 004 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, penelitian kedua meneliti di SD Putra Jaya Jakarta, dan penelitian ketiga meneliti di TK Islam Al- Faitrah Pekanbaru. Sedangkan, penulis meneliti di SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak.

J. Konsep Operasional

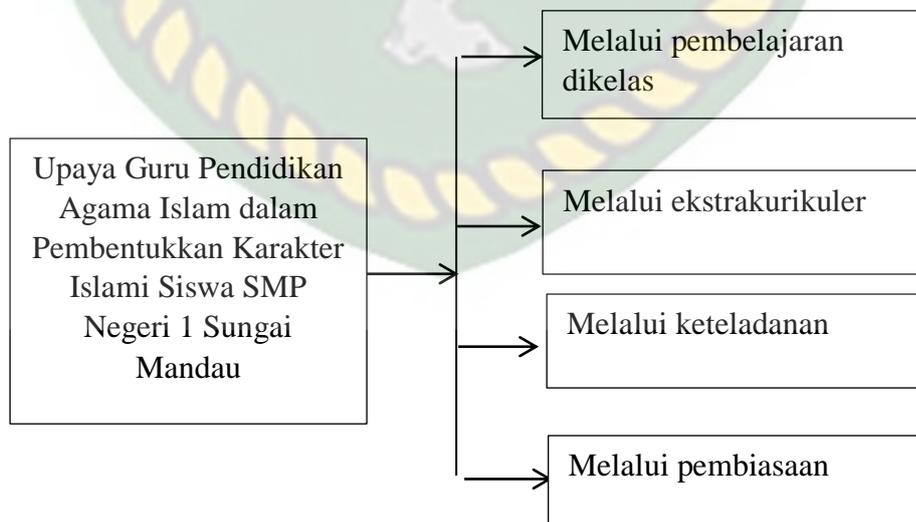
Upaya guru pendidikan agama Islam yang dilakukan dalam proses pembelajaran tidak terbatas pada memberikan informasi kepada peserta didiknya, namun tugasnya lebih komprehensif. Selain mengajar dan membekali peserta didik dengan pengetahuan, guru pendidikan agama Islam juga harus menyiapkan mereka agar memiliki keperibadian yang baik dan memberdayakan bakat peserta didik di berbagai disiplin atau bidang ilmu, mendisiplinkan moral mereka, membimbing hasrat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa mereka, agar mereka tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama. Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari (Hamalik, 2009: 124). Adapun indikator upaya guru dalam membentuk karakter islami siswa sebagai berikut:

Tabel 01: Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter islmi siswa

Variabel	Dimensi	Indikator
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa	1. Melalui pembelajaran di kelas	<ol style="list-style-type: none"> Guru menggunakan standar dan RPP dengan baik. Guru menggunakan metode pembelajaran yang benar dalam pelaksanaan belajar mengajar.
	2. Melalui ekstrakurikuler	<ol style="list-style-type: none"> Guru mampu membentuk kepribadian siswa untuk selalu berkata jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, dan disiplin. Guru mampu membentuk kepribadian siswa untuk selalu kerja keras, berfikir kritis, selalu ingin tahu, mandiri, dan cinta tanah air
	3. Melalui keteladanan	<ol style="list-style-type: none"> Guru mencontohkan kepada siswa sikap yang baik. Guru memperlihatkan bukti nyata dari prilaku yang mengarah pada keteladanan.
	4. Melalui pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> Guru bertingkah laku yang baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru membiasakan siswa dalam berkarakter islami, kegiatan keagamaan, dan pembiasaan dalam ibadah.

K. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian indikator pada konsep operasional diatas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam pendekatan ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar bukan berupa angka-angka. Hal ini disebabkan adanya penerapan metode kualitatif, oleh karena itu penelitian ini akan berisikan kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi lainnya (Afrizal,2014:16).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017: 9).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan dari november sampai februari 2019, dengan perincian kegiatan pada tabel berikut.

Tabel 02: Rencana kegiatan penelitian

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Penelitian	x	X	x	x												
2.	Pengumpulan Data					x	x	x	X								
3.	Pengolahan dan hasil penyajian penelitian									x	X	x	x				
4.	Penulisan Hasil Penelitian													x	x	x	X

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sungai Mandau. Sedangkan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak.

D. Sumber Data Penelitian

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak. Adapun sumber data yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini didasari sumber data:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian yaitu Guru Pendidikan Agama Islam. Data yang diperoleh menggunakan metode wawancara secara terstruktur yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan, pemilihan berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari teknik dokumentasi (Sugiyono, 2017:225).

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian apapun mengharuskan adanya validitas data, guna memperoleh data-data yang akurat, yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dibutuhkan pengumpulan-pengumpulan data terkait dalam hal ini membutuhkan beberapa teknik, maka penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (Siregar, 2013: 16-18). Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Dalam hal ini proses tanya jawab terhadap guru Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mengumpulkan data tentang upaya guru dalam pembentukan karakter islami siswa.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain alat indra lainnya seperti telinga, ciuman, mulut, kulit, karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya (Bungin,2015:120). Suatu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap upaya guru dalam pembentukan karakter islami siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2013: 247). Teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yaitu guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak, baik pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya maupun pertanyaan yang berkembang saat proses wawancara berlangsung.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pada penelitian ini pengolahan data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Apabila jawaban yang di wawancarai setelah

di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan kredibel (Sugiyono, 2017:246).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis datanya dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang sempurna. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

2. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:246-252) ada 3 macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu :

a. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display (Penyajian Data)*

Display data adalah sebuah penelitian kualitatif maka penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka, akan memudahkan untuk memahami apa

yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclusion Drawing/ verification*

Conclusion drawing adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap-tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Mandau

Pada tanggal 18 Mei 1994, para tokoh masyarakat dan aparat desa mengadakan musyawarah pembentukan SMP Mandau Perairan, maka dapatlah hasil keputusan musyawarah pada tanggal 06 Juli 1994 berdirilah SMP Mandau Perairan yang terletak di desa Muara Kelantan, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis dengan ketua penyelenggara Chaidir, dengan tenaga pengajar 7 orang termasuklah guru tetap SDN 13 Muara Kelantan dengan jumlah murid lk 7 orang, pr 9 orang, jumlah 16 orang. Kemudian proses Kegiatan belajar mengajarpun (KBM) SMP Mandau Perairanpun mulai berjalan yang dikelola oleh Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) dengan gedungnya masih menumpang di gedung SDN 13 Muara Kelantan, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis. SMP Mandau Perairan yang dikelola oleh Lembaga Ketahanan Masyarakat (LKMD) itu berjalan sampai tahun 2000 dengan jumlah murid menjadi 45 orang terdiri dari kls 1 dan 2.

Pada tahun 2000 SMP Mandau Perairan berganti nama menjadi SLTPN 2 Siak Kelas jauh Muara Kelantan, Kecamatan Minas, Sudah mendapat bangunan sendiri bantuan dari PT Caltex. Dengan menginduk pada SLTPN 2 Siak yang terletak di desa Buatan, Kecamatan Siak. Kepala

sekolahnya Sabaruddin Bahar. Kemudian pak Sabariddin Bahar menunjuk Wowo Harsono sebagai PLH wakil kepala sekolah untuk mengoperasikan SLTPN 2 Siak kelas jauh Muara Kelantan tersebut. Pada masa pimpinan pak Wowo Harsono murid pun mulai bertambah dan tenaga pengajarpun menjadi 10 orang, 1 orang TU dan 1 orang penjaga sekolah.

Berkisar antara 13 November 2000 s/d tahun 2002 SLTPN 2 Siak kelas jauh Muara Kelantan berubah nama menjadi SLTP 1 Sungai Mandau dengan kepala sekolah Paraduan. Pada tanggal 14 februari 2002 SLTP 1 Sungai Mandau di Negrikan menjadi SLTPN 1 Sungai Mandau. Dengan penegrian tersebut sekolahpun berjalan lebih baik lagi dengan prasarana mulai memadai dan tenaga pengajar yang mendukung. Untuk kesejahteraan guru PT Caltex memberikan bantuan honor. Pada tanggal 08 Januari 2003 SLTPN 1 Sungai Mandau berubah lagi nama nya menjadi SMP N 1 Sungai Mandau dengan kepala sekolah T.Rosti Hayati,S.Pd Pada masa kepemimpinan Ibu T.Rosti Hayati,S.Pd sekolah mendapat bantuan gedung baru yang memadai dari pemerintah Kab. Siak terdiri dari 1 ruang kantor, 1 ruang TU dan 3 ruangan kelas. Bangunan tersebut masih digunakan sampai saat ini. Masa Kepemimpinan Ibu T.Rosti Hayati,S.Pd ini hanya sampai pada September 2005. Kemudian pada bulan oktober 2005 kepala sekolah berganti dengan Drs.Amir Husni bangunan gedung sekolah semangkin bertambah lagi penambahan 6 ruang kelas, 1 ruang labor IPA, 1 labor computer, 1 ruang pustaka,1 musholla dan 1 ruang

OSIS. Sampai pada bulan februari 2009 Drs. Amir Husni pun pindah tugas. Pada tanggal 09 februari 2009 kepala sekolah diganti dengan Mahmuddin S.Pd Kemudian pada tanggal 08 agustus berubah lagi nama sekolah menjadi SMP N 13 Siak dengan kepala sekolah masih Mahmuddin S.Pd dengan jumlah guru 14 Orang, tenaga kependidikan 5 Orang dengan jumlah murid atau siswa/i 154 Orang. Pada tanggal 1 September 2012 SMP N 13 SIAK berubah nama lagi menjadi SMP N 1 Sungai Mandau masih dipimpin oleh kepala sekolah Mahmuddin S.Pd. Kemudian pada bulan Februari 2017 kepala sekolah SMPN 1 Sungai Mnadau di gantikan oleh Kadri S.Pd Sampai saat ini proses belajar Mengajar di SMP Negeri 1 Sungai Mandau masih berjalan dengan baik dan lancar berstandar Nasional.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan SMP Negeri 1 Sungai Mandau

a. Visi

"Berprestasi, Berakhlak Mulia Dan Peduli Lingkungan"

Indikator Visi

1. Berprestasi Dalam Memmperoleh Nilai UN
2. Mampu Bersaing Memilih Sekolah Favorit
3. Unggul Dalam Lomba Seni Dan Olah Raga
4. Jujur, Amanah , Bertanggung Jawab, Percaya Diri, Menyayangi Sesama , Suka Menolong. Dll.
5. Memiliki Kepedulian Terhadap Kebersihan, Keindahan Lingkungan Dan Kelestarian Alam.

b. Misi

Untuk mewujudkan Visi sekolah, maka disusunlah langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

1. Memberikan pelayanan pendidikan dalam bentuk proses belajar mengajar yang efektif, dialogis, bermakna dan menyenangkan.
2. Melaksanakan kurikulum secara lengkap dan tepat.
3. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknologi pendidikan dan komputerisasi dalam pengolahan administrasi pembelajaran.
4. Melaksanakan pembinaan profesionalisme guru dalam pembelajaran secara kontinu.
5. Melaksanakan pengembangan disiplin sekolah.
6. Melaksanakan pembinaan kegiatan kerohanian.
7. Melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.
8. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan hijau
9. Mengikutsertakan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.
10. Meningkatkan manajemen partisipasi dengan melibatkan semua warga sekolah.
11. Melaksanakan inovasi dalam sarana dan prasarana

c. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah sebagian dari tujuan pendidikan nasional yang menjalankan misi dalam beberapa tujuan sekolah sebagai berikut:

1. Terciptanya manajemen partisipatif dan manajemen berbasis sekolah.
2. Pelaksanaan kurikulum memahami standar nasional pendidikan.
3. Tersedianya buku-buku perangkat kurikulum dengan lengkap.
4. Tenaga pendidik dan kependidikan memenuhi standar nasional.
5. Tercapainya angka putus sekolah 0%.
6. Prestasi akademis kelulusan memenuhi standar nasional pendidikan
7. Prestasi non akademis di bidang kesenian dan olahraga, rata-rata mencapai kejuaraan di tingkat provinsi dan nasional.
8. Prestasi non akademis di bidang mata pelajaran (Sains, Matematika, dan Bahasa Inggris), rata-rata mencapai kejuaraan di tingkat provinsi dan Nasional.
9. Tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap sesuai dengan standar nasional pendidikan.
10. Terciptanya suasana lingkungan sekolah yang agamis yang direalisasikan dalam bentuk peningkatan iman dan taqwa.
11. Guru mengkaitkan imtaq pada setiap materi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
12. Diterapkannya berbagai bentuk budaya yang peduli pada kelestarian.

3. Identitas SMP Negeri 1 Sungai Mandau

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Sungai Mandau

Alamat Sekolah : Jln. Raya Sungai Mandau

Kelurahan : Muara Kelantan
Kecamatan : Sungai Mandau
Kabupaten/Kota : Siak
Provinsi : Riau
NPSN : 10403446
NSS : 201091108033
Jenjang : SMP
Status Sekolah : Negeri
Nama Kepala Sekolah : Kadri, S.Pd
Status kepemilikan : Pemerintah Daerah
Akreditasi : A
Kurikulum : Kurikulum 2013
Waktu penyelenggaraan : Pagi
E-mail : smp1sungaimandau@gmail.com

4. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Sungai Mnadau Kabupaten Siak

Tenaga pengajar (guru) adalah sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dalam masalah pendidikan, guru merupakan faktor utama terlaksananya proses belajar. Perananan guru adalah untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan. Memperhatikan guru-guru yang sudah PNS dan adapula yang honor untuk mencukupkan dan membantu kekurangan tenaga pengajar. Untuk lebih jelasnya tenaga mengajar di SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak, keadaannya dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 03: Keadaan Guru SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak

No	Nama Guru	Jabatan
1	Kardi, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Neti, S.Ag	Kaur Kesiswaan
3	Sarinah, S.Pd	Kepala Pustaka
4	Ester Sianturi, S.Pd	Guru
5	Surianti, S.T	Guru
6	Heni Agustin, S.Pd	Guru
7	Rici Gusnita, S.Pd	Kaur Sarana Prasarana
8	Tik Bariah, A. Md	Kaur Humas
9	Asridawati, A. Md	Guru
10	Nurhayati	Guru
11	Kasimun	Guru
12	Zuriati, S.Pd	Guru
13	Zakiah, S.Si	Guru
14	Riri Dayati, S.Pd	Guru
15	Sahara Rahma Senja, S.Pd	Guru
16	Efi Ristia, S. Pd	Guru
17	Hamda Saputra, S.Pd	Guru
18	Emiliani, S.Pd	Guru
19	Pujianto	Guru
20	Heldestiana	Guru
21	Muhammad Mizan	Guru
22	Jimar Harudin	Guru

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Sungai Mandau , 2018

5. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak

Peserta didik di SMP Negeri 1 Sungai Mandau secara keseluruhan berjumlah 229 orang yang terdiri dari peserta didik laki-laki 121 orang sedangkan perempuan berjumlah 108 orang. Jumlah sedemikian banyaknya terbagi menjadi 3 bagian kelas dari kelas VII sampai kelas XI. Untuk lebih jelas mengenai rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 04: Keadaan siswa Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	48	40	88
VIII	33	37	70
XI	40	31	71
Jumlah	121	108	229

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Sungai Mandau , 2018

6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak

Sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran. Untuk lebih jelas tentang keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 05: Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sungai Mandau

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	Rusak
2	Ruang Guru	1 Unit	Baik
3	Ruang Tamu	1 Unit	Baik
4	Ruang TU	1 Unit	Baik
5	Ruang Kelas	9 Unit	Baik
6	Perpustakaan	1 Unit	Rusak
7	Kantin	1 Unit	Baik
8	Laboratorium IPA	1 Unit	Rusak
9	Labor Komputer	1 Unit	Rusak
10	Gudang	1 Unit	Baik
11	Musholla	1 Unit	Baik
12	Wc Guru Laki- laki	1 Unit	Baik
13	Wc Guru Perempuan	1 Unit	Baik
14	Wc Siswa Laki- laki	1 Unit	Baik
15	Wc Siswa Perempuan	1 Unit	Baik

Sumber : *Tata Usaha SMP Negeri 1 Sungai Mandau , 2018*

B. Hasil Wawancara

Berikut ini adalah hasil wawancara upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter islami siswa di SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak yaitu pada guru Pendidikan Agama Islam ibu Neti, S. Ag :

1. Apa saja upaya ibu untuk melakukan pembentukan karakter islami siswa melalui pembelajaran di kelas?

Jawaban : Pertama kali adalah niat, niat ikhlas mengajar peserta didik. Memasukkan materi khusus pembentukan karakter islami yang dikaitkan dalam pembelajaran yang dilakukan guru dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Proses Pembelajaran (RPP).

2. Apa saja metode pembelajaran yang ibu gunakan dalam pembelajaran yang membentuk karakter islami siswa?

Jawaban : Saya menggunakan metode pembelajaran yang dapat membentuk karakter islami siswa seperti metode ceramah, saya menjelaskan terlebih dahulu materi yang ingin di ajarkan kepada peserta didik. Metode diskusi dan metode yang lainnya sehingga dapat membentuk karakter islami siswa.

3. Apa saja upaya yang ibu lakukan dalam membentuk kepribadian siswa untuk selalu berkata jujur dan berkepribadian yang baik?

Jawaban: Saya mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler misalnya.

4. Apakah ibu sudah mencontohkan kepada siswa sikap yang baik?

Jawaban: Saya sebagai seorang guru, berusaha memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Mencontohkan hal yang baik kepada peserta didik. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus tampil dengan baik di

hadapan siswa mampu menjadi teladan yang baik dan menjadi motivator bagi siswa untuk pembentukan karakter islami tersebut.

5. Apa saja upaya yang ibu lakukan dalam memberikan bukti nyata dari prilaku yang mengarah pada keteladanan?

Jawaban : Saya datang tepat waktu ke sekolah dan kadang-kadang memberikan nasehat-nasehat dan motivasi kepada siswa saat berbaris di halaman sekolah. Sebagai seorang guru pendidikan agama Islam saya berusaha melakukan yang terbaik untuk anak murid saya.

6. Apa saja upaya yang ibu lakukan dalam pembentukan karakter islami melalui pembiasaan?

Jawaban : Membiasakan siswa melakukan pembiasaan-pembiasaan yang telah diprogramkan dari sekolah melalui pembiasaan 5s, sholat berjamaah, kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.

7. Apakah ada upaya khusus yang ibu lakukan dalam pembentukan karakter islami siswa ?

Jawaban : Tentu, sebagai seorang guru harus dapat membentuk siswa yang berkarakter islami upaya yang dilakukan tampil dengan baik di hadapan siswa menjadi motivator bagi siswa untuk pembentukan karakter islami tersebut.

8. Apa saja upaya ibu dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa, dan bersedia mendengarkan keluhan dan problem yang dihadapi siswa?

Jawaban : Saya sebagai guru pendidikan agama Islam menjalin hubungan dengan peserta didik yang di landasi rasa kasih sayang dan menghindarkan diri dari tindakan kekerasan fisik yang diluar batas kaidah pendidikan. Saya tidak sekali- kali merendahkan martabat peserta didiknya, saya secara langsung mencurahkan usaha-usaha profesional untuk membentuk karakter islami peserta didik.

9. Apa saja karakter islami yang terbentuk dalam diri siswa?

Jawaban : Karakter yang terbentuk di diri siswa itu seperti sopan, menghormati guru, kerja keras, misalnya pagi mereka sudah bertemu guru mereka bersalaman siang bertemu lagi mereka juga salam itu lah yang terpenting karena adab lebih penting dari pada ilmu.

C. Analisis Data

Pembentukan karakter yang islami terhadap siswa tentunya ada strategi yang dilakukan agar pembentukan karakter islami siswa dapat berhasil. Adapun yang penulis lakukan adalah sebagai berikut: mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, mereduksi data, menyeleksi data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi data dalam bentuk uraian singkat yang diperoleh dari informan. Adapun hasil yang penulis dapatkan dari wawancara, obsevasi dan dokumentasi kepada informan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter islami siswa di SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak antara lain adalah:

1. Melalui Pembelajaran di Kelas

Perencanaan pembentukan karakter islami yang dilakukan guru SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak dengan mempersiapkan perangkat yang meliputi: silabus, RPP, dan metode yang didalamnya memuat rencana pembelajaran secara terpadu dengan berbagi macam metode dan media pembelajaran dengan penerapan nilai-nilai karakter yang islami pada pembelajaran. Adapun dalam RPP tersebut sudah mencakup 3 kegiatan besar yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pembentukan karakter islami melalui pembelajaran di kelas tidak terlepas dari perencanaan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disajikan.

Jadi dapat disimpulkan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter islami siswa melalui pembelajaran di kelas tidak terlepas dari perencanaan dan menggunakan metode yang benar. Apabila pengajaran terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan dari pembentukan karakter islami itu sendiri dapat tercapai secara maksimal, maka siswa akan menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Berbagai referensi mengenai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah menurut Permen Nomor 62 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kulikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan

yang berkaitan dengan sikap peserta didik sehingga dengan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran ini dapat membentuk karakter islami siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk dapat membentuk karakter yang islami di diri peserta didik, adapun kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah:

a. Rohis

Rohis merupakan singkatan dari kerohanian Islam yang merupakan sebuah organisasi guna memperdalam dan memperkuat ajaran agama Islam. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Kerohanian Islam berasal dari kata dasar "*Rohani*" yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti hal-hal tentang rohani, dan "*Islam*" adalah mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengajarkan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan. Rohis mempunyai tugas yang cukup serius yaitu sebagai lembaga dakwah. Hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan-kegiatan yang tidak hanya diikuti oleh anggotanya saja melainkan semua jajaran yang ada di sekolah. Tujuannya untuk membentuk karakter yang islami siswa di sekolah tersebut.

b. Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler yang mesti ada di sekolah adalah kepramukaan karena mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter yang islami bagi peserta didik. Tujuan dari kegiatan pramuka tersebut yaitu:

- 1) Agar anggotanya menjadi manusia yang berkpribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan beragamanya.
- 2) Anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya.
- 3) Anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya.
- 4) Anngotanya menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia, patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), serta menjadi masyarakat yang baik dan berguna yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara (Esensi, 2012:9).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak sangat mendukung upaya dalam pembentukan karakter yang islami di dalam diri siswa.

3. Melalui Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu upaya dalam pembentukan karakter islami siswa di sekolah. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cerminan siswanya. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi. Guru menciptakan situasi atau keteladanan karakter islami dengan memberikan contoh secara langsung. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter islami melalui keteladanan akan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter islami siswa, karena siswa mudah meniru apa yang dilakukan oleh guru di sekolah.

4. Melalui Pembiasaan

Kebiasaan merupakan pengulangan yang sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembentukan karakter islami, bila seorang anak telah terbiasa dengan sifat-sifat terpuji, implus-implus positif lalu tersimpan dalam otak sehingga aktivitas yang dilakukan oleh siswa tercover secara positif untuk itu pihak sekolah harus membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembiasaan yang dapat membentuk karakter islami siswa. Pembiasaan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak setiap harinya adalah:

a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di sekolah setiap harinya. Kegiatan harian yang dilaksanakan SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak diantaranya adalah:

1. Pembiasaan Piket Pagar 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun).

Kegiatan ini merupakan kegiatan awal dari kegiatan yang setiap hari dilaksanakan. Dimana guru piket pada hari yang

bersangkutan senantiasa menyambut murid-murid nya di depan pintu masuk ke sekolah, pembiasaan ini juga dilakukan sekolah agar guru bisa menjadi teladan untuk datang ke sekolah tepat waktu. Juga dengan demikian pelaksanaan 5s yang setiap hari dilaksanakan di sekolah dapat menimbulkan kebiasaan silaturahmi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya, pembiasaan ini juga tidak luput dari salah satu program sekolah demi mensukseskan visi dan misi sekolah dan juga agar terbentuk karakter yang islami sejak dini.

2. Membaca Doa Dan Ayat Bersama Sebelum Memulai Pelajaran

Kegiatan ini rutin dilaksanakan oleh sekolah sebagai langkah awal dimulai nya pembelajaran, membaca doa dan ayat ini merupakan salah satu program sekolah setiap harinya guru masuk mengajar di kelas. Setiap kali memulai jam pelajaran siswa langsung membaca doa dan ayat pendek serta memberi salam kepada guru. Hal ini diungkapkan oleh guru mata pelajaran Agama Islam ibu Neti, S.Ag.

3. Kegiatan Melaksanakan Shalat Dhuha, Dzuhur, Dan Ashar Berjamaah

Untuk pelaksanaan shalat berjamaah dhuha ini dilaksanakan ketika jam istirahat pertama berlangsung, pembiasaan ini langsung di pantau dan di koordinasi oleh guru piket juga guru agama artinya saling bekerja sama agar siswa teratur dan apabila

ada yang salah guru langsung memberi tahu apa yang benar seperti contoh dalam mengambil wudhu bagaimana seharusnya yang benar apabila ada kesalahan guru langsung memberitahu baik itu urutan maupun tata caranya, hal ini dilaksanakan guru setiap harinya. Pelaksanaan shalat dhuha ini ada yang dilaksanakan di musholla sekolah. Begitu pula dengan shalat dzuhur dan ashar, yang di Koordinator oleh guru piket dan agama ketika bel berbunyi terkadang juga siswa langsung bergegas mengambil wudhu dan melaksanakan shalat. Peralatan shalat ada yang disediakan oleh sekolah dan ada yang di bawa sendiri oleh siswa dari rumah.

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak ini adalah kegiatan yang dilaksanakan satu minggu sekali diantaranya adalah:

1. Pembiasaan upacara bendera senin pagi

Pembiasaan upacara setiap hari senin wajib dilaksanakan seluruh sekolah di Indonesia. Dalam upacara bendera banyak nilai-nilai karakter yang terbentuk yang dapat diamalkan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembiasaan keagamaan hari jum'at

Kegiatan ini dilaksanakan oleh sekolah dan di koordinator langsung oleh guru agama di setiap hari jum'at sekolah

melaksanakan kegiatan membaca surah yasin. Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa terlatih sikap islami nya, dikarenakan pelaksanaan kegiatan keagamaan ini dibuat di lapangan terbuka apabila ada kendala cuaca seperti hujan maka guru akan memindahkan di musholla .

c. Kegiatan Tahunan

Kegiatan ini dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Sungai Mandau setiap setahun sekali acara yang dilakukan disusun dan direncanakan secara terstruktur dan memakan waktu yang cukup lama. Acara kegiatan keagamaan tahunan yang dilaksanakan oleh sekolah biasanya dilaksanakan di lapangan sekolah, kegiatan yang dilakukan berupa peringatan hari besar islam (PHBI) dan juga kegiatan selama bulan Ramadhan. Adapun kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak ini adalah sebagai berikut:

1. Memperingati Maulid Nabi

Peringatan Maulid Nabi ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali pihak sekolah biasanya memperingati maulid atau kelahiran nabi ini dengan sebuah kegiatan yang dilaksanakan di lapangan sekolah atau pun di musholla sekolah. Acara yang biasanya dilakukan adalah ceramah agama biasanya pihak sekolah mengundang penceramah untuk datang ke sekolah memberikan ceramah agama yang berkaitan dengan maullid dan keteladanan nabi Muhammad SAW.

2. Memperingati isra' miraj

Peringatan isra'miraj merupakan suatu peristiwa perjalanan Nabi Muhammad SAW dari masjidil haram sampai masjidil aqsha dilanjutkan ke *sidratul muntaha* dan kembali lagi ke masjidil haram pada waktu yang singkat, dan perintah Allah untuk melakukan sholat lima waktu di Smp Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak ini kegiatan isra'miraj biasanya dilakukan bersamaan dengan pembiasaan keagamaan setiap hari jumat, sama halnya memperingati hari besar Islam lainnya serangkaian acara yang dilaksanakan adalah seperti membaca ayat al-quran ceramah agama sehingga siswa tahu akan sejarah perintah shalat dari Allah melalui Nabi Muhammad SAW dari peristiwa tersebut.

3. Memperingati 1 Muharrom

Acara untuk memperingati 1 Muharrom pihak sekolah melakukan masih sama dengan peringatan hari besar Islam lainnya, untuk tahun ini seperti yang dikatakan Ibu Neti Selaku guru pendidikan Agama Islam ia menuturkan bahwa tahun ini pihak sekolah telah melakukannya dan mengikuti acara yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah yaitu acara pawai memperingati 1 Muharrom.

4. Kegiatan pesantren kilat

Kegiatan ini rutin dilakukan sekolah setiap tahun nya biasanya diikuti oleh siswa dilaksanakan bertepatan pada bulan ramadhan saja. Di SMP Negeri 1 Sungai Mandau ini kegiatan dilaksanakan agar siswa lebih mendalami dan mengenal bulan puasa itu sendiri. Kegiatan yang dilaksanakan berupa tausiyah agama membaca dan menghafal doa harian dan juga al-quran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya pembentukan karakter islami yang dilakukan dengan pembiasaan akan mudah terbentuk dengan program-program yang telah dibuat oleh sekolah SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter islami siswa di SMP Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak adalah:

1. Melalui pembelajaran di kelas sesuai dengan: silabus, RPP, dan metode pembelajaran.
2. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti rohis dan pramuka
3. Melalui keteladanan sehingga guru menjadi panutan langsung terhadap apa yang dilakukannya termasuk datang ke sekolah tepat pada waktunya.
4. Melalui metode pembiasaan ada yang nama nya kegiatan rutin, piket pagar penerapan 5s, membaca doa dan ayat bersama setiap mulai pembelajaran, sholat dhuha, zuhur, dan ashar berjamaah serta kegiatan keagamaan lainnya.

B. Saran-saran

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan upaya guru dalam pembentukan karakter islami siswa yaitu :

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar dapat mempertahankan karakter islami siswa yang telah dicapai, sehingga mampu melahirkan generasi yang berakhlak dan berilmu.

2. Kepada siswa di harapkan mampu berkarakter islami yang telah dicontohkan oleh guru dan diterapkan dengan baik di sekolah maupun diluar sekolah.
3. Untuk penelitain selanjutnya bertujuan untuk dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan sumber referensi bagi peneliti yang meneliti masalah selanjutnya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Al-qur'an dan terjemahan*, 2009. Syamil Al-Qur'an, Bandung, (Dapertemen Agama RI)
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta. Jakarta
- Daradjat Zazkia dkk, 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Emzir, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Raja Wali Pers. Jakarta
- Fadilla, Muhammad, 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Ghony. Djunaidi, dan Almansur Fauzan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta
- Gunawan, Hery, 2014. *Pendidikan Karakter*. Alfabet. Bandung
- Hasbullah, 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persado. Jakarta
- Lestari, Dian, 2012. *Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk SMA*. Jakarta Selatan
- Lickona Thomas, 2014. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Baik dan Pintar*, Nusa Media. Bandung
- Muliawan, 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Rajawali Pers. Jakarta
- Mustari mohamad, 2014. *Nilai Karakter refleksi untuk pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Muhaimin, 2012. *Pradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Remaja Rosdakrya. Bandung
- Muhibbinsyah, 2014. *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mulyana Deddy, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa E, 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bumi Aksara, Jakarta
- Nata, Abuddin, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta
- Ramayulis, 2013. *Profesi dan Etika Guru*. Kalam Mulia. Jakarta
- Sugiyono, 2013. *Metode penelitian kuantitatif dan R & D*, Rineka Cipta. Jakarta
- Yusuf Syamsu, 2013. *Perkembangan Peserta Didik*, PT. Raja Grafindo Persada.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta

Jurnal:

- Ainiyah Nur, 2013. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Ulum*, Vol 13 No 1.
- Baroroh Kiromim, 2011. Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Role Playing, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol 8 No 2.
- Musaddad Harahap, 2016, Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 1, No 2.
- Najmi Hayati, dkk, 2015, Kemampuan Mengelola Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam, *Al-Hikmah: Jurnal Keilmuan Keislaman*, Vol. 12 No. 2.
- Nasrullah, 2015. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Salam* Vol 18 No. 1
- Sholeh, 2016, Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah Ayat 11), *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 1, No 2.
- Syarif, M. (2017). Hakekat Manusia dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(2), 135-147. doi:10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1042
- Syarif, M. (2017). Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMK Hasanah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 27-40. doi:10.25299/althariqah.2016.vol1(1).616
- Syarif, M., Putra, A., & Ahmad, M. (2018). ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DESA SEI-PETAH TERHADAP PENYELENGGARAAN JENAZAH KEC.

KAMPAR KIRI HILIR KAB. KAMPAR. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 96-110. doi:10.25299/jaip.2018.vol15(1).1589.

Syahraini Tambak, 2016, Eksistensi Pendidikan Islam Al-Azhar: Sejarah Sosial Kelembagaan Al-Azhar dan Pengaruhnya Terhadap Kemajuan Pendidikan Islam Era Modernisasi di Mesir, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol 1. No. 2.

Syahraini Tambak, 2015, Kebangkitan Pendidikan Islam: Melacak Isu Historis Kebangkitan Kembali Pendidikan Islam, *Al-Hikmah: Jurnal Keilmuan Keislaman*, Vol. 12 No. 2.

Skripsi:

Haris, Abdul, 2013, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Dasar Negeri 004 Rokan IV Kabupaten Rokan Hulu, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Hasbullah, 2015, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa Di SD Putra Jaya Jakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.

Khoirumisa, Novia, R, 2014, Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Anak Usia Dini Di Tk Islam Al-Fitrah Pekanbaru, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.